

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pesantren Annuqayah Guluk-guluk dalam melakukan pengembangan program pendidikannya, berlandaskan pada prinsip keilmuan terbuka, hal tersebut mendorong munculnya upaya pengembangan dan pembaruan pendidikan di berbagai aspek, yang salah satu aspek pengembangannya adalah bertujuan untuk mencetak kader-kader generasi yang memiliki wawasan keilmuan yang luas dan mendalam dengan landasan moral keagamaan.

Salah satu upaya mencetak generasi yang memiliki wawasan keilmuan dengan landasan moral keagamaan, diantaranya dilakukan pesantren Annuqayah melalui lembaga SMA Annuqayah dengan program sekolah penggerak, yang melibatkan peran aktif guru, khususnya guru Pendidikan agama Islam (PAI).

Meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Annuqayah sangatlah penting dilakukan, dan usaha tersebut dilakukan guru melalui pembelajaran, khususnya pembelajaran Pendidikan Islam (PAI). Dan pembelajaran sebagaimana diungkapkan oleh Purwandari adalah segala kegiatan yang disengaja oleh guru dalam menyusun dan merancang proses belajar yang baik serta menyiapkan semua itu untuk peserta didik, sehingga terjadi interaksi

yang baik antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>1</sup> Itulah indikasi bahwa peran guru sangatlah penting dalam pembelajaran.

SMA Annuqayah perlu menciptakan sistem dan kondisi belajar yang berkualitas untuk menciptakan lingkungan pendidikan, sehingga akan terbangun fokus pendidikan yang mempunyai kualitas tinggi, selain itu juga ada upaya untuk membangun kerjasama sesama guru, karena menurut Sanjani, guru mempunyai tugas mencerdaskan kedadunan bangsa, dengan cara memaksimalkan berbagai bakat dalam diri peserta didik.<sup>2</sup> Oleh karena itu tidaklah heran jika guru merupakan profesi yang mengutamakan keahlian, kesetiaan dan tanggung jawab,<sup>3</sup>

Seorang guru, untuk menjadi pelaku penting dalam memupuk potensi peserta didik yang menghasilkan kader-kader harapan bangsa yang lebih berkualitas, maka seseorang yang menjadi guru harus mempunyai kemampuan dan keahlian khusus, dimana kemampuan-kemampuan tersebut meliputi memiliki kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan kompetensi sosial. Kemampuan-kemampuan itulah yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk mencetak generasi-generasi bangsa yang berkualitas dan mempunyai sumber daya yang unggul, berkarakter dan berbudi luhur.<sup>4</sup> Dan Kurniawan & Astuti mengungkapkan bahwa salah satu dari empat

---

<sup>1</sup> Dyah Novita Purwandari, "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar", artikel tidak diterbitkan, UIN Yogyakarta, 2

<sup>2</sup> Maulana Akbar Sanjani, "Tugas dan Peran Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar", *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, Volume 6, Nomor 1, (Juni, 2020), 36

<sup>3</sup> Candra Wijaya, Suhardi & Amiruddin, *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru*, (Medan: UMSU Press, 2023), 120

<sup>4</sup> Wijaya, Suhardi & Amiruddin, *Manajemen Pengembangan Kompetensi*, 121

kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik.<sup>5</sup> Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola proses belajar-mengajar.<sup>6</sup> Kemampuan-kemampuan (*competences*) yang dimiliki oleh guru tersebut sifatnya kompleks, personal dan merupakan kesatuan utuh dalam diri seorang guru, sehingga tergambar atau memancar dari diri seorang guru berbagai kemampuan yang dimilikinya. Kemampuan-kemampuan tersebut secara potensial dapat berupa keterampilan, pengetahuan, serta sikap dan nilai yang dimiliki seseorang yang terkait dengan profesi, yang diaplikasikan dalam aktivitas bekerja sebagai seorang guru dalam dunia pendidikan.

Kemampuan-kemampuan (*competences*) yang dimiliki seorang guru mempunyai arti terhimpunnya keterampilan, pengetahuan, dan sikap sekaligus dalam diri seorang guru, kemudian diaplikasikan secara cerdas dan tanggung jawab dalam mengorganisir pembelajaran.<sup>7</sup> Maka tugas besar guru adalah membangun kepercayaan diri peserta didik dalam menyongsong masa depannya melalui proses pembelajaran, untuk itulah sangat penting bagi guru mempunyai kemampuan menciptakan,<sup>8</sup> dan mengelola pembelajaran yang menyenangkan di dalam kelas, yang salah satu diantara sekian banyak

---

<sup>5</sup> Ade Kurniawan & Andari Puji Astuti, "Deskripsi Kompetensi Pedagogik Guru dan Calon Guru Kimia SMA Muhammadiyah 1 Semarang", Artikel disampaikan pada Seminar Nasional Pendidikan, Sains dan Teknologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Muhammadiyah Semarang, 1.

<sup>6</sup> Baktiar Nasution, "Sikap Ilmiah dari Pedagogik", dalam *Teori & Konsep Pedagogik*, ed. Andri Kurniawan & Irma Irayanti, (Cirebon: Insania, 2021), 28. Lihat juga Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, pasal 3 ayat 4, 6.

<sup>7</sup> Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 9

<sup>8</sup> Krisma Natalia & Niwayan Sukraini, "Pendekatan Konsep Merdeka Belajar dalam Pendidikan Era Digital", *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangkaraya*, Nomer 3, (2021): 25.

pembelajaran adalah Pendidikan Agama Islam di SMA Annuqayah Guluk-guluk.

Selain mempunyai kemampuan keguruan, guru Pendidikan Agama Islam di SMA Annuqayah Guluk-guluk adalah guru yang berwawasan keagamaan, guru juga mempunyai kemampuan mengakses literatur-literatur primer berbasis kitab kuning,<sup>9</sup> sehingga guru PAI lebih leluasa memasukkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran. Hal itu senada dengan yang diungkapkan oleh Syaiful Anwar, bahwa pendidikan agama Islam di sekolah merupakan suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran yang dikemas dalam mata pelajaran,<sup>10</sup> Anjuran mendalami agama Islam tersebut sebagaimana telah diungkapkan dalam al-Qur'an surah al-taubah ayat 122,

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۝١٢٢﴾

*Artinya. Tidaklah pantas bagi seorang mukmin semuanya pergi ke medan perang. Kenapa tidak pergi setiap kelompok di antara mereka orang-orang yang medalami pengetahuan agama dan untuk memberikan peringatan kepada golongannya jika mereka telah kembali ke tengah-tengah golongannya, supaya mereka dapat menjaga dirinya.( al-Taubah: 122).<sup>11</sup>*

Guru mempunyai tanggung jawab untuk membawa keberhasilan belajar siswa dimana ia mengajar,<sup>12</sup> baik di sekolah maupun di pesantren.

<sup>9</sup> Moh. Lutfi, Kepala SMA Annuqayah Guluk-guluk Sumenep, Wawancara, 15 Januari 2024

<sup>10</sup> Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Idea Press, 2014), 21

<sup>11</sup> Mohamad Taufiq, *Qur'an in MS Word version 2.2.0.0*, Software al-Qur'an, Taufiq Product, 2013

<sup>12</sup> Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*, (Medan: LPPI, 2016), 44

Abdul Rahmat mengungkapkan, bahwa di sekolah sebuah pembelajaran dirancang dan diatur dengan baik. Baik pengaturan peserta didik, pengaturan masa atau waktu belajar, objek atau materi yang harus dipelajari, pengaturan evaluasi dan sistem penilaian sebagai bentuk adanya perubahan pada diri setiap peserta didik sebagai akibat proses pembelajaran dan sebagai bagian dari pendidikan.<sup>13</sup>

Guru mempunyai peran sebagai fasilitator, yakni guru berupaya menciptakan pembelajaran yang efektif. Sebagai fasilitator, guru juga berusaha dengan baik mengembangkan dan meningkatkan kemampuan serta meningkatkan bahan pelajaran peserta didik dalam menyimak pelajaran untuk mencapai dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan.<sup>14</sup> Alasan-alasan itulah yang mendorong guru-guru beserta kepala sekolah SMA Annuqayah sebagai lembaga berbasis pesantren melaksanakan program sekolah penggerak.

Sekolah Penggerak merupakan sekolah yang mengembangkan hasil belajar siswa secara menyeluruh melalui realisasi Profil Pelajar Pancasila yang terdiri dari beberapa kemampuan (*competence*) dan karakter yang berlandaskan sumber daya unggul,<sup>15</sup> selain itu Program Sekolah Penggerak merupakan program peningkatan kualitas belajar siswa melalui 5 jenis intervensi yang bertujuan untuk mempercepat pergerakan sekolah dalam mencapai peningkatannya dalam jangka waktu 3 tahun ajaran,<sup>16</sup> sehingga sekolah akan mengalami peningkatan kompetensi dan karakter yang sesuai

---

<sup>13</sup> Rahmat, *Pengantar Pendidikan*, 58

<sup>14</sup> Purwandari, "Pentingnya Kompetensi Pedagogik, 2

<sup>15</sup> Kemendikbud RI, *Program Sekolah Penggerak*, (Jakarta: Kemendikbud, 2021), 4

<sup>16</sup> Kemendikbud RI, *Daftar Pertanyaan yang sering ditanyakan; Program Sekolah Penggerak (PSP)*, (Jakarta: Kemendikbud, 2021), 1

dengan profil pelajar Pancasila, sehingga kualitas Pendidikan akan meningkat secara merata.<sup>17</sup>

Sedangkan pelaksanaan program sekolah penggerak di SMA Annuqayah ini masih belum sepenuhnya bagus, mengharuskan adanya perbaikan-perbaikan pada proses pembelajaran, lebih khusus lagi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang berkenaan dengan pemanfaatan media pembelajaran dan pelaksanaan refleksi atau evaluasi pembelajaran, sehingga kekurangan-kekurangan tersebut perlu bimbingan secara berkelanjutan dari fasilitator sekolah penggerak. Hal itu dikuatkan oleh pernyataan Waka Kurikulum SMA Annuqayah, bahwa pengamatan fasilitator program sekolah penggerak fokus pada pelaksanaan pembelajaran, Capaian Pembelajaran, serta komitmen guru dan siswa dalam pembelajaran.<sup>18</sup>



Gambar 1.1: Kunjungan Lapangan II Program Sekolah Penggerak Angkatan 2 di SMA Annuqayah

Pada kesempatan kunjungan yang ke 2 pada tanggal 6 November 2023 di SMA Annuqayah Guluk-guluk, Dr. Rojabi Azharghany, MSI.,

<sup>17</sup> Fahrian Firdaus Syafi'i, Merdeka Belajar: sekolah Penggerak, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar "Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0", Pascasarjana Universitas Gorontalo, 2021, 40.

<sup>18</sup> Zaini, Waka Kuriklulum SMA Annuqayah, Wawancara, 15 Januari 2024.

sebagai Fasilitator Sekolah Penggerak Angkatan 2, mengungkapkan bahwa tujuan kedatangannya ke SMA Annuqayah Guluk-guluk untuk melihat perkembangan penerapan atau implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Annuqayah Guluk-guluk, karena SMA Annuqayah Guluk-guluk sebagai sekolah penggerak atau percontohan dari sekolah-sekolah yang lain. Dan diantara implementasi Kurikulum Merdeka yang menjadi fokus pengamatan fasilitator adalah mengenai pelaksanaan kurikulum operasional satuan pendidikan, pelaksanaan model-model pembelajaran, Capaian Pembelajaran, serta komitmen guru dan siswa dalam pembelajaran.<sup>19</sup>

Lebih lanjut Azharghany mengungkapkan, bahwa komitmen guru dalam pelaksanaan pembelajaran berkenaan dengan komitmen melakukan refleksi dan perbaikan pada pembelajaran.<sup>20</sup> Dan komitmen melakukan refleksi serta perbaikan pada pembelajaran inilah yang membutuhkan kompetensi khusus serta kinerja sungguh-sungguh seorang guru. Dan dalam pendahuluan Keputusan Kemendibud Ristek RI disebutkan, bahwa kompetensi dan kinerja guru mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap pemerataan peningkatan mutu pendidikan, hal itu dibuktikan dengan dicapainya rata-rata skor uji kompetensi guru di Indonesia yaitu 57 (lima puluh tujuh) dari skala 0 (nol)-100 (seratus). Kreatifitas mengajar guru juga menjadi permasalahan penting, hal itu ditunjukkan dengan adanya hasil penelitian pada tahun 2015 yang dilakukan oleh Studi *The Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS), dan hasil

---

<sup>19</sup> Annuqayah Media, Kunjungan Lapangan II Sekolah Penggerak Angkatan 2 SMA Annuqayah, <https://smaannuqayah.sch.id>, diakses Senin, 27 November 2023.

<sup>20</sup> Ibid.

penelitiannya menyatakan bahwa interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran kurang menunjukkan tidak adanya rangsangan meningkatnya kemampuan analitis dan berpikir aras tinggi (*higher order thinking skills*) yang dimiliki peserta didik.<sup>21</sup>

Jelaslah berbagai pemaparan di atas, bahwa kompetensi guru sangatlah penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, lebih-lebih mutu pendidikan agama Islam, karena pada dasarnya lembaga Sekolah SMA Annuqayah berbasis pesantren, sehingga memprioritaskan pendidikan agama Islam. Hidayat menegaskan bahwa tugas guru tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan tetapi juga mengajarkan anak-anak agama. Di sinilah sekolah membantu keluarga dengan mendidik dan mengajar anak didik. Pendidikan moral dan keagamaan di sekolah tidak boleh bertentangan dengan pendidikan keluarga.

Penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul "Kompetensi pedagogik guru PAI di Sekolah Penggerak Berbasis Pesantren: (Studi Kasus di SMA Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep)" sebagai hasil dari pemaparan di atas.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI di sekolah penggerak berbasis pesantren SMA Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep?

---

<sup>21</sup> Lihat Pendahuluan Keputusan Kemendikbud ristik RI Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak, 2

2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat kompetensi pedagogik guru PAI di sekolah penggerak berbasis pesantren SMA Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep?
3. Bagaimana hasil kompetensi pedagogik guru PAI di sekolah penggerak berbasis pesantren SMA Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru PAI di sekolah penggerak berbasis pesantren SMA Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat kompetensi pedagogik guru PAI di sekolah penggerak berbasis pesantren SMA Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep
3. Mendeskripsikan hasil kompetensi pedagogik guru PAI di sekolah penggerak berbasis pesantren SMA Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna dalam menambah wawasan dan pengetahuan dalam Pendidikan Agama Islam. Khususnya tentang kompetensi pedagogik guru PAI dan tentang sekolah penggerak berbasis pesantren.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Pascasarjana IAIN Madura

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur atau pustaka dan menjadi bahan bacaan guna untuk menambah wawasan teman-teman khususnya dalam bidang kompetensi pedagogik guru PAI dan sekolah penggerak berbasis pesantren.

b. Bagi Masyarakat Pendidikan

Penelitian ini diharap bisa menjadi pemicu untuk terus istiqomah menjalankan tugas-tugas pendidikan dengan memperhatikan kompetensi-kompetensi dalam pendidikan, khususnya mengenai kompetensi-kompetensi pedagogik guru PAI.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau rujukan bagi peneliti selanjutnya, dengan memperhatikan hal-hal yang berbeda sehingga dapat menjadi tambahan khazanah keilmuan khususnya dalam bidang Pendidikan agama Islam.

## **E. Definisi Istilah**

1. Kompetensi Pedagogik Guru PAI adalah kemampuan guru mengelola proses pembelajaran yang mencakup pelaksanaan, evaluasi, serta pengembangan karakter peserta didik sehingga bertambah kedekatan setiap individu kepada Allah Swt.
2. Sekolah Penggerak Berbasis Pesantren adalah sekolah dengan sistem menginap yang focus pada pengembangan hasil belajar siswa secara menyeluruh melalui realisasi Profil Pelajar Pancasila yang terdiri dari

beberapa kemampuan (*competence*) dan karakter yang berlandaskan sumber daya unggul.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Balqis, Nasir Usman, dan Sakdiah Ibrahim berjudul "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar" bertujuan untuk mengevaluasi keterampilan pedagogik guru dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah tersebut. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mencapai tujuan tersebut, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri Balqis, Nasir Usman dan Sakdiah Ibrahim, menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pembelajaran yang dibuat guru sebagai indikasi kompetensi pedagogik guru, dilakukan dengan membuat rencana program pembelajaran, tetapi ada juga sebagian guru yang tidak membuat rencana pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal; (2) Guru melakukan pendalaman materi pelajaran sebagai aplikasi kompetensi pedagogik guru mengelola pembelajaran, dan guru juga melakukan pemantapan atau pematangan pemahaman guru terhadap sejumlah materi pelajaran yang terdapat dalam buku paket. Di sisi lain, terdapat kekurangan yang dilakukan guru dalam pengelolaan kelas, karena guru belum dapat

memanfaatkan waktu secara disiplin; dan (3) Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam menggunakan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi untuk pencapaian tujuan pembelajaran, hal itu dilakukan guru sebagai kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Guru juga melakukan komunikasi secara aktif dengan peserta didik, juga melakukan tindakan reflektif dalam mengevaluasi kualitas pembelajaran.<sup>22</sup>

Penelitian yang dilakukan Putri Balqis dan kawan-kawan adalah untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan untuk mengetahui kemampuan guru mengelola pembelajaran PAI dan mengembangkan media pembelajaran PAI. Dan objek penelitian yang diambil oleh Putri Balqis dan kawan-kawan adalah siswa SMPN, sedangkan objek yang penulis ambil adalah siswa sekolah penggerak berbasis pesantren.

2. Artikel jurnal yang disusun oleh Roesminingsih, Purwanto, dan Suharjadi berjudul "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kompetensi Sikap Peserta Didik: Studi Kasus di SMA Negeri 78 Jakarta" bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis apakah terdapat korelasi antara kompetensi pedagogik guru dan kompetensi sikap siswa di SMA Negeri 78 Jakarta. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif

---

<sup>22</sup> Putri Balqis, Nasir Usman & Sakdiah Ibrahim, "Kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar". *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Volume 2, Nomer 1, (Agustus, 2014).

dengan fokus pada hubungan kausalitas antara variabel-variabel tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui penggunaan kuesioner dan observasi pra-penelitian, dengan partisipasi dari 68 guru di SMA Negeri 78 Jakarta. Metode sampling yang digunakan adalah nonprobability dengan sampling jenuh, dan data dianalisis menggunakan teknik multiple linear regresi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Roesminingsih, Purwanto, dan Suharjadi menunjukkan bahwa dari tiga variabel yang mempengaruhi kompetensi sikap guru, hanya dua yang mempengaruhi siswa secara langsung, yaitu variabel X1 "mengetahui karakteristik" dan variabel X3 "pengembangan potensi." Sikap sosial adalah variabel yang memberikan pengaruh terbesar pada kompetensi sikap siswa. Meskipun kedua variabel tersebut memberikan pengaruh yang sama pada kompetensi Penelitian ini menemukan bahwa dengan memahami karakteristik setiap siswa dan memberikan kesempatan pembelajaran yang sama kepada semua siswa, guru memiliki kompetensi pedagogis yang bias dalam "mengetahui karakteristik" siswa mereka. Sedangkan potensi pengembangan kompetensi guru bias dilakukan guru melalui pengamatan pada setiap peserta didik dan guru dapat dorongan agar peserta didik berusaha mengenali dan memahami informasi yang disampaikan guru.<sup>23</sup>

Penelitian yang dilakukan Roesminingsih dan kawan-kawan bertujuan untuk mengkaji serta menganalisis adanya pengaruh kompetensi pedagogik guru dalam membentuk kompetensi sikap peserta didik.

---

<sup>23</sup> Roesminingsih, Purwanto & Suharjadi, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kompetensi Sikap Peserta Didik (Studi Kasus di SMA Negeri 78 Jakarta)". *Jurnal SWOT*, Volume VII, Nomer 3, (September, 2017).

Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan untuk mengetahui kemampuan guru mengelola pembelajaran PAI dan mengembangkan media pembelajaran PAI. Dan objek penelitian yang diambil oleh Roesminingsih dan kawan-kawan adalah Peserta Didik SMA Negeri, sedangkan objek yang penulis ambil adalah siswa sekolah penggerak berbasis pesantren.

3. Dina Novita Amaliyah, Tesis dengan judul "Kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran siswa Tunagrahita (Studi Kasus di SDN Sumbersari 2 Malang)". Penelitian yang dilakukan Dina Novita ini mempunyai tujuan menjelaskan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru dalam memahami dan menguasai karakteristik pembelajaran siswa tunagrahita, pengembangan kurikulum serta evaluasi hasil belajar siswa tunagrahita di SDN Sumbersari 2 Malang. Dina Novita menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif eksplanasi dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*), sedangkan teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan teknik wawancara observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dina Novita Amaliyah, menunjukkan bahwa: 1) dalam menguasai karakteristik siswa tunagrahita di SDN Sumbersari 2 Malang, kompetensi pedagogic guru diaplikasikan dengan cara guru melaksanakan tes psikologi agar diketahui karakteristik, kecerdasan, dan kekurangan siswa tunagrahita, hal itu bertujuan untuk mengetahui potensi perkembangan kognitif dan sikap siswa tunagrahita. 2) untuk mengembangkan kurikulum pada pembelajaran siswa tunagrahita di

SDN Sumbersari 2 Malang sebagai bentuk kompetensi pedagogik guru dilajukan guru dengan cara membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, guru juga memanfaatkan pendekatan kontekstual, metode *direct introduction*, demonstrasi, dan *drill* sebagai pendekatan pembelajaran. Guru juga menggunakan media benda kongkrit sebagai media pembelajaran dan memilih materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa tunagrahita. Di samping itu, guru juga berkomunikasi secara empatik dan guru juga memberikan kesempatan pada siswa tunagrahita untuk berperan aktif dalam pembelajaran, agar pembelajaran berjalan secara efektif, dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. 3) Guru melaksanakan evaluasi yang difungsikan sebagai alat ukur untuk mendeteksi dan mengidentifikasi perkembangan siswa tunagrahita dengan menggunakan tes tulis dan lisan atau tanya jawab serta melakukan pengamatan pada kegiatan pembelajaran setiap hari. Bobot soal pada tes tulis yang diberikan pada siswa tunagrahita disesuaikan dengan kemampuannya, dengan menerapkan system Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang juga diterapkan pada siswa reguler, begitu juga jika siswa tunagrahita belum mencapai KKM tersebut akan dilakukan pengayaan atau remedial.<sup>24</sup>

Penelitian yang dilakukan Dina Novita Amaliyah adalah untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam pengembangan kurikulum, penguasaan karakteristik pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi siswa

---

<sup>24</sup> Dina Novita Amaliyah, "Kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran siswa Tunagrahita (Studi Kasus di SDN Sumbersari 2 Malang)". (Tesis, Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2023).

tunagrahita. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan untuk mengetahui kemampuan guru mengelola pembelajaran PAI dan mengembangkan media pembelajaran PAI. Dan objek penelitian yang diambil oleh Dina Novita Amaliyah adalah siswa SDN, sedangkan objek yang penulis ambil adalah siswa sekolah penggerak berbasis pesantren.

Dari beberapa penelitian yang telah disebutkan di atas, maka dapat penulis jelaskan persamaan dan perbedaan penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan, sebagaimana dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 1.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Nasir Usman dan Sakdiah Ibrahim, dengan judul penelitian “Kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar”.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tema penelitian yang dikaji tentang kompetensi pedagogik guru</li> <li>- Jenis penelitian kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Usman dan Ibrahim fokus pada kompetensi pedagogik guru secara umum sedangkan penulis fokus pada kompetensi pedagogik guru PAI</li> <li>- Usman dan Ibrahim memilih objek</li> </ul>

			<p>sekolah negeri</p> <p>sedangkan penulis</p> <p>memilih objek</p> <p>penelitian sekolah</p> <p>penggerak berbasis</p> <p>pesantren</p>
2.	<p>Roesminingsih, Purwanto &amp; Suharjadi, dengan judul penelitian “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kompetensi Sikap Peserta Didik (Studi Kasus di SMA Negeri 78 Jakarta).</p>	<p>- Tema penelitian yang dikaji tentang kompetensi pedagogik guru, - Pendekatan penelitian studi kasus</p>	<p>- Roesminingsih dkk memilih jenis penelitian Kuantitatif</p> <p>- Roesminingsih dkk fokus pada kompetensi pedagogik guru secara umum sedangkan penulis fokus pada kompetensi pedagogik guru PAI</p> <p>- Roesminingsih dkk memilih objek penelitian sekolah negeri sedangkan penulis memilih objek penelitian sekolah penggerak</p>

			berbasis pesantren
3.	Dina Novita Amaliyah, dengan judul penelitian “Kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran siswa Tunagrahita (Studi Kasus di SDN Sumbersari 2 Malang)”.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tema penelitian yang dikaji tentang kompetensi pedagogik guru,</li> <li>- Jenis penelitian kualitatif</li> <li>- Pendekatan penelitian studi kasus</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dina Novita Amaliyah fokus pada kompetensi pedagogik guru secara umum sedangkan penulis fokus pada kompetensi pedagogik guru PAI</li> <li>- Dina Novita Amaliyah memilih objek penelitian sekolah negeri sedangkan penulis memilih objek penelitian sekolah penggerak berbasis pesantren</li> </ul>